



Pengaruh Edukasi Postpartum terhadap Kemampuan Perawatan Bayi dan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Efarina Pematangsiantar

Santi Widya¹, Siti Nurul^{2*}, Renta Sihombing³

¹Universitas Efarina, Kota Pematangsiantar, Indonesia

^{2*}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Sejati, Kota Medan, Indonesia

³STIKes Kesehatan Baru, Kabupaten Humbang Hasundutan, Indonesia

Email: ¹santiwidya.07@gmail.com, ^{2*}sitinurulfadhilah533@gmail.com,

³renta.sihombing@stikeskb.ac.id

Abstract

The postpartum period is a critical time for mothers to adapt to their new role, especially for primiparous mothers who undergo cesarean section (CS). Postoperative conditions often cause limited mobility and pain that can affect the mother's ability to care for her baby and provide exclusive breastfeeding. One effective intervention that can help mothers face this transition is comprehensive postpartum education. This study aims to determine the effect of postpartum education on the ability to care for babies and provide exclusive breastfeeding in primiparous mothers after cesarean section at Efarina Etaham Hospital, Pematang Siantar. The research design used was a quasi-experimental approach with a pre-test and post-test control group design. The study sample consisted of primiparous mothers after cesarean section who met the inclusion criteria, selected using a purposive sampling method. The research instruments were an observation sheet on baby care skills and a questionnaire on exclusive breastfeeding. Data analysis was performed using paired t-test and independent t-test to determine differences in abilities before and after education. The results showed a significant increase in infant care skills and exclusive breastfeeding practices after postpartum education ($p < 0.05$). Therefore, it can be concluded that postpartum education has a positive effect on improving the ability of primiparous mothers after cesarean section to care for their babies and provide exclusive breastfeeding.

Keywords: *Postpartum Education, Baby Care Skills, Exclusive Breastfeeding, Primiparous Mothers, Cesarean Section.*

Abstrak

Periode postpartum merupakan masa kritis bagi ibu dalam beradaptasi terhadap peran barunya, terutama bagi ibu primipara yang menjalani persalinan secara sectio caesarea (SC). Kondisi pascaoperasi sering kali menyebabkan keterbatasan mobilitas dan rasa nyeri yang dapat memengaruhi kemampuan ibu dalam merawat bayinya dan memberikan ASI eksklusif. Salah satu intervensi efektif yang dapat membantu ibu menghadapi masa transisi tersebut adalah edukasi postpartum yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui pengaruh edukasi postpartum terhadap kemampuan perawatan bayi dan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara post sectio caesarea di rumah sakit Efarina Etaham Pematang Siantar. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan pendekatan pre-test dan post-test control group design. Sampel penelitian terdiri dari ibu primipara post SC yang memenuhi kriteria inklusi, dipilih dengan metode purposive sampling. Instrumen penelitian berupa lembar observasi kemampuan perawatan bayi dan kuesioner pemberian ASI eksklusif. Analisis data dilakukan menggunakan uji paired t-test dan independent t-test untuk mengetahui perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah edukasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan kemampuan perawatan bayi dan pelaksanaan ASI eksklusif setelah diberikan edukasi postpartum ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi postpartum berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan ibu primipara post sectio caesarea dalam merawat bayi dan memberikan ASI eksklusif.

Kata Kunci: Edukasi Postpartum, Kemampuan Perawatan Bayi, ASI Eksklusif, Ibu Primipara, Sectio Caesarea.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), menyatakan standar dilakukan operasi *Sectio Caesarea* (SC) sekitar 5-15%. Data WHO dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2011 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui *Sectio Caesarea* (SC) (WHO, 2024). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% diantaranya posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (WHO, 2024).

Menurut data SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2017, menyatakan angka kejadian persalinan di Indonesia dengan metode SC sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan angka persalinan melalui metode *Sectio Caesarea* (SC) (Kemenkes RI., 2018). Berdasarkan hasil laporan Rumah Sakit Adam Malik Medan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019, telah didapatkan 214 kasus *sectio caesarea* pada tahun 2018, 234 kasus pada tahun 2019 (Dinkes Provinsi Sumatera Utara, 2020).

Persalinan melalui pembedahan atau *sectio caesarea* dapat menimbulkan masalah yang berbeda dengan ibu yang melahirkan normal. Selain mengalami perubahan secara fisiologis pada masa nifas, pada ibu dengan tindakan *sectio caesarea* ketika efek anestesi hilang maka akan timbul rasa nyeri di sekitar luka sayatan operasi. Nyeri yang timbul dapat menyebabkan berbagai masalah misalnya ibu menjadi malas untuk mobilisasi dini, apabila nyeri muncul maka ibu akan fokus pada dirinya sendiri tanpa memperdulikan bayinya dan juga akan menimbulkan kecemasan dan menyebabkan kepercayaan diri dalam merawat bayi menjadi rendah (Pramudianti, Raden and Suryaningsih, 2019).

Proses transisi menjadi orang tua dikatakan sehat dan berhasil apabila ibu mampu beradaptasi dan melaksanakan peran baru, mempertahankan hubungan dengan pasangan dan mampu membentuk kepuasan hubungan dengan anak. Ibu yang baru pertama kali menjalani persalinan melalui *sectio caesarea* membutuhkan persiapan fisik dan psikologis demi mencapai keberhasilan transisi peran sebagai seorang ibu. (D. Astutiningrum, 2016).

Masa postpartum merupakan periode penting dalam kehidupan seorang ibu karena pada masa ini terjadi penyesuaian fisik, psikologis, dan sosial akibat proses persalinan serta peran baru sebagai seorang ibu. Pada ibu primipara, masa ini menjadi lebih menantang karena minimnya pengalaman dalam perawatan diri dan bayi, sehingga sering muncul rasa cemas, ragu, bahkan ketidakmampuan dalam menjalankan peran keibuannya (Soviyati et al., 2018). Menurut Notoatmodjo (2018), edukasi atau pendidikan kesehatan merupakan aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional edukasi kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktik baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan Kesehatan mereka sendiri (Indriani, 2020).

Ibu yang menjalani persalinan *sectio caesarea* (SC) umumnya mengalami keterbatasan gerak akibat luka operasi, rasa nyeri, dan lamanya proses pemulihan, yang berdampak pada rendahnya kemampuan dalam merawat bayi dan memberikan ASI secara optimal (Susilowati, 2016). Padahal, ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi terbukti mampu menurunkan angka kesakitan, meningkatkan imunitas, dan mendukung tumbuh kembang optimal bayi (WHO, 2021). Namun, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2021, cakupan ASI eksklusif di Indonesia baru mencapai 70,7%, masih di bawah target nasional sebesar 80%. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya praktik ASI eksklusif dan perawatan bayi pada ibu post SC adalah kurangnya edukasi postpartum yang sistematis dan berkelanjutan. Edukasi yang baik dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dalam menghadapi tantangan perawatan bayi, termasuk dalam hal menyusui, perawatan tali pusat, dan pengenalan tanda bahaya pada bayi baru lahir (D. A. Astutiningrum et al., 2016).

Hasil observasi awal peneliti di ruang nifas sekitar 20% persalinan dengan *sectio caesarea* dan melalui wawancara dengan 5 orang ibu post partum primipara *sectio caesarea*, diperoleh 2 orang ibu mengaku tidak tahu sama sekali cara merawat bayi dan lebih mengandalkan orang tua dan dukun bayi untuk merawat bayinya, 3 orang lainnya mengatakan tahu cara merawat bayi tapi masih takut, khawatir dan tidak bisa merawat bayinya sehingga mereka lebih memilih menyewa jasa perawatan bayi dirumah.

Melihat pentingnya masa postpartum, terutama pada ibu primipara post *sectio caesarea* yang memiliki keterbatasan fisik dan psikologis, maka diperlukan program edukasi yang terarah untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam perawatan bayi dan pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Edukasi Postpartum terhadap Kemampuan Perawatan Bayi dan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Primipara Post *Section Caesarea* di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematang Siantar.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian Quasi Ekperimental dengan desain pre-test dan post-test control group design. Metode penelitian yang digunakan adalah edukasi post partum dengan leaflet dan ceramah terhadap kemampuan perawatan bayi dan pemberian ASI eksklusif. Populasi penelitian ibu post SC di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematang Siantar. Teknik purposive sampling. Jumlah sampel 30 responden terdiri dari 15 orang kelompok eksperimen dan 15 orang kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapat persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan dengan nomor. Analisis data univariat dan analisis bivariat dengan uji wilcoxon.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 30 orang responden yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen 15 responden diberi perlakuan edukasi post partum dengan leaflet dan kelompok kontrol 15 responden diberi perlakuan edukasi dalam bentuk

ceramah. Pada analisis univariat ini akan digambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel luar dan variabel penelitian yang di tunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Uji Homogenitas Karakteristik Responden Kelompok eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel Luar	Kelompok			
	Eksperimen		Kontrol	
	N	%	N	%
Usia Ibu				
< 20 tahun	3	15.8	1	5.3
20-35 tahun	10	63.2	13	89.5
> 36 tahun	2	21.1	1	5.3
	15	100	15	100
Pendidikan				
SD	0	0	1	5.3
SMP	4	31.6	6	42.1
SMA	9	52.6	7	47.4
Perguruan Tinggi	2	15.8	1	5.3
	15	100	15	100
Pekerjaan				
IRT	12	73.7	13	78.9
Swasta	2	21.1	1	10.5
Wiraswasta	1	5.3	1	10.5
	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa berdasarkan variabel luar usia ibu hampir seluruh responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 10 responden 63,2% pada kelompok eksperimen dan 13 responden 89,5% pada kelompok kontrol. Berdasarkan karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok eksperimen berpendidikan SMA sebanyak 9 responden 52,6% dan pada kelompok kontrol berpendidikan SMA sebanyak 7 responden 47,4%. Berdasarkan karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok eksperimen tidak bekerja atau IRT sebanyak 12 responden 73,7% dan pada kelompok kontrol IRT sebanyak 13 responden 78,9%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel kemampuan perawatan bayi pada Kelompok eksperimen dan Kelompok kontrol.

Kemampuan perawatan bayi	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	1	5.3	9	57.9	1	5.3	2	15.8
Cukup	5	36.8	6	42.1	7	47.4	10	63.2
Kurang	9	57.9	0	0	7	47.4	3	21.1
Total	15	100	15	100	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen (pretest) sebagian besar responden mempunyai kemampuan perawatan bayi kurang yaitu 9 responden 57,9%, sedangkan kelompok eksperimen sesudah (posttest) sebagian responden mempunyai pemahaman tentang kemampuan perawatan bayi baik sebanyak 9 responden 57,9%.

Pada kelompok kontrol (pretest) sebagian besar responden mempunyai pemahaman tentang kemampuan perawatan bayi kurang dan cukup yaitu 7 responden 47,4%, sedangkan kelompok kontrol sesudah (posttest) sebagian responden mempunyai pemahaman tentang kemampuan perawatan bayi cukup sebanyak 10 responden 63,2%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel pemberian ASI eksklusif pada Kelompok eksperimen dan Kelompok kontrol

pemberian ASI eksklusif	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Iya	4	26.7	13	86.7	6	40	10	66.6
Tidak	11	73.3	2	13.3	7	60	5	36.4
Total	15	100	15	100	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen (pretest) sebagian besar responden dengan pemahaman tentang pemberian ASI eksklusif yaitu 11 responden 37,7%, sedangkan kelompok perlakuan sesudah (posttest) sebagian responden pemahaman tentang pemberian ASI eksklusif sebanyak 13 responden 86,7%.

Pada kelompok kontrol (pretest) sebagian besar responden pemahaman tentang pemberian ASI eksklusif iya dan tidak yaitu 7 responden 60%, sedangkan kelompok kontrol sesudah (posttest) sebagian responden pemahaman tentang pemberian ASI eksklusif sebanyak 10 responden 66,6%.

Tabel 4 Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test kemampuan perawatan bayi Pretest dan Posttest pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

kemampuan perawatan bayi	N	Positive Ranks	Ties	Negative Ranks	Sig(2-tailed)
Kelompok Eksperimen	15	14	1	0	.000
Kelompok Kontrol	15	5	10	0	.008

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis uji wilcoxon signed ranks test tersebut diketahui terdapat 15 responden pada kelompok eksperimen dan 15 responden pada kelompok kontrol dengan hasil pemahaman tentang kemampuan perawatan bayi lebih meningkat dari sebelumnya. Hasil uji wilcoxon signed ranks test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan 0,008 lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan terdapat pengaruh yang bermakna setelah dilakukan edukasi dengan menggunakan leaflet.

Tabel 5 Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Pemberian ASI eksklusif Pretest dan Posttest pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pemberian ASI eksklusif	N	Positive Ranks	Ties	Negative Ranks	Sig(2-tailed)
Kelompok Eksperimen	15	12	3	0	.000
Kelompok Kontrol	15	6	7	2	.317

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis uji wilcoxon signed ranks test tersebut diketahui terdapat 15 responden pada kelompok eksperimen dan 15 responden pada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen hasil pemahaman tentang pemberian ASI eksklusif

lebih meningkat dari sebelumnya. Hasil uji wilcoxon signed ranks test menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Pada kelompok eksperimen nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan terdapat pengaruh yang bermakna antara sebelum dilakukan edukasi dan setelah dilakukan edukasi dengan menggunakan leaflet. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai signifikansi 0,317 lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara sebelum dan setelah dilakukan edukasi pada kelompok kontrol

PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh kemampuan perawatan bayi dan pemberian ASI eksklusif Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematang Siantar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan kemampuan ibu dalam perawatan bayi setelah diberikan edukasi postpartum. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar ibu primipara post sectio caesarea memiliki pengetahuan dan keterampilan yang rendah dalam melakukan perawatan bayi seperti memandikan bayi, merawat tali pusat, menjaga kebersihan bayi, serta mengenali tanda bahaya pada neonatus. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengalaman sebelumnya, kondisi fisik pascaoperasi yang masih lemah, serta keterbatasan waktu tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi menyeluruh selama masa rawat inap. Setelah intervensi edukasi diberikan, kemampuan ibu meningkat secara signifikan. Edukasi postpartum terbukti memberikan pemahaman yang lebih baik tentang langkah-langkah perawatan bayi serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam melaksanakan peran sebagai ibu. Temuan ini sejalan dengan penelitian (D. A. Astutiningrum et al., 2016) yang menyatakan bahwa edukasi postpartum dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam merawat bayi secara mandiri dan aman.

Peningkatan ini juga dipengaruhi oleh pendekatan interpersonal tenaga kesehatan. Ibu yang merasa didukung dan diberi kesempatan untuk bertanya akan lebih termotivasi untuk mempraktikkan perawatan bayi secara mandiri di rumah. Menurut (Priyoto, 2018) perubahan perilaku kesehatan seseorang sangat dipengaruhi oleh proses pendidikan yang mengarah pada peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap, dan peningkatan keterampilan. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden menunjukkan kurangnya pemahaman tentang pentingnya ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Banyak ibu yang meragukan kemampuan mereka untuk memproduksi ASI yang cukup atau terpengaruh oleh mitos bahwa bayi memerlukan tambahan susu formula, terutama setelah operasi caesarea. Kondisi fisik yang lemah, nyeri pada luka operasi, serta keterlambatan inisiasi menyusui dini (IMD) juga menjadi faktor penghambat praktik ASI eksklusif.

Setelah edukasi diberikan, terjadi peningkatan yang bermakna dalam praktik dan komitmen pemberian ASI eksklusif. Edukasi postpartum yang mencakup topik manfaat ASI, teknik menyusui yang benar, manajemen laktasi, dan cara mengatasi masalah menyusui seperti puting lecet atau ASI tidak lancar membantu ibu lebih memahami pentingnya ASI eksklusif bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Penelitian ini konsisten dengan temuan (Nurislamiyah et al., 2023) yang melaporkan bahwa edukasi perawatan postpartum meningkatkan tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu post sectio caesarea. Edukasi yang dilakukan sejak dini dapat memotivasi ibu untuk tetap memberikan ASI meskipun menghadapi keterbatasan fisik akibat operasi.

(Hanifah & Astuti, 2023) menekankan bahwa keberhasilan ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh dukungan tenaga kesehatan melalui konseling laktasi, pendampingan, dan pemberian informasi yang akurat. Edukasi yang dilakukan di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematang Siantar terbukti efektif karena dilakukan secara berulang,

menggunakan media visual, serta melibatkan anggota keluarga sebagai pendukung utama ibu dalam masa nifas. Hasil analisis juga menunjukkan adanya hubungan positif antara peningkatan kemampuan perawatan bayi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki keterampilan perawatan bayi yang baik cenderung lebih percaya diri dan mampu melaksanakan perawatan menyeluruh, termasuk menyusui secara optimal. Hal ini sesuai dengan konsep Parenting Self-Efficacy, yaitu keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan peran pengasuhan dengan efektif

Hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa edukasi postpartum merupakan intervensi penting dalam meningkatkan kemampuan ibu post sectio caesarea. Tenaga kesehatan, khususnya bidan dan perawat maternitas, perlu menjadikan edukasi postpartum sebagai bagian integral dari asuhan kebidanan. Edukasi sebaiknya diberikan secara berkesinambungan sejak masa kehamilan, masa rawat inap, hingga kunjungan nifas. Selain itu, rumah sakit diharapkan mengembangkan program edukasi postpartum terstruktur yang melibatkan keluarga dan menyediakan materi visual seperti video, leaflet, atau simulasi praktik. Pendekatan edukatif yang komprehensif terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi ibu dalam memberikan perawatan terbaik bagi bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada penelitian berjudul Pengaruh kemampuan perawatan bayi dan pemberian ASI eksklusif Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematang Siantar, hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi postpartum berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan perawatan bayi dan praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu post sectio caesarea. Edukasi yang terencana, interaktif, dan berbasis dukungan keluarga mampu meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menjalankan peran keibuannya secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutiningrum, D. (2016). Peningkatan *parenting self-efficacy* pada ibu pasca seksio sesaria melalui konseling. *Jurnal Ners*, 11(1), 45–52.
- Astutiningrum, D. A., Hapsari, E. I., & Purwanta, P. (2016). Pengaruh konseling terhadap *parenting self-efficacy* pada ibu postpartum dengan sectio caesarea. *Jurnal NERS*, 11(1), 134–141. <https://doi.org/10.20473/jn.v11i12016.134-141>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Profil ibu dan anak Indonesia 2022*. Badan Pusat Statistik.
- Dewi, R. K., & Sari, M. P. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu post sectio caesarea. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 102–110.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2020). *Profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019*. Dinkes Provinsi Sumatera Utara.
- Hanifah, L., & Astuti, A. W. (2023). Promotive and preventive efforts of health workers in reducing stunting: A scoping review. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 297–308. <https://doi.org/10.30604/jika.v8i1.1603>
- Hidayat, A. A. A. (2017). *Metodologi penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Salemba Medika.

- Indriani, A. (2020). *Edukasi kesehatan melalui buku saku terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat usia produktif mengenai cek kesehatan rutin* [Tesis tidak dipublikasikan]. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2017*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Laporan nasional Riskesdas 2021*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurislamiyah, N., Handayani, L., & Noval, N. (2023). Pengaruh edukasi perawatan postpartum terhadap keberhasilan ASI eksklusif pada ibu post sectio caesarea. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 7(2), 85–94.
- Pramudianti, D. N., Raden, A., & Suryaningsih, E. K. (2019). Perubahan *parenting self-efficacy* pada ibu pasca sectio caesarea melalui edukasi postpartum dengan media booklet. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(1), 49–55. <https://doi.org/10.32536/jrki.v3i1.54>
- Priyoto. (2018). *Perilaku kesehatan dan pendidikan kesehatan*. Pustaka Panasea.
- Soviyati, E., Sulaeman, E. S., Sugihardjo, I., & Wiboworini, B. (2018). Effect of applying the health promotion model in stunting prevention and behavior control in Indonesia. *Journal of Education and Health Promotion*, 7, 1–6. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- United Nations Children's Fund. (2022). *Breastfeeding: A mother's gift, for every child*. UNICEF.
- World Health Organization. (2021). *Infant and young child feeding*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2024). *World health statistics 2024*. World Health Organization.